

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi visual adalah salah satu sarana paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada publik, terutama melalui media massa. Media visual, seperti sampul majalah, tidak hanya menampilkan informasi secara literal tetapi juga menyiratkan pesan-pesan tersirat melalui simbol, warna, komposisi, dan elemen visual lainnya. Di Indonesia, Majalah Tempo merupakan salah satu media cetak yang sering menampilkan sampul dengan visual provokatif dan sarat makna, mencerminkan isu-isu sosial, politik, dan hukum yang tengah menjadi sorotan.

Pada edisi November hingga Desember 2023, Majalah Tempo kembali menarik perhatian publik dengan sampul-sampul yang memuat representasi visual terkait isu-isu politik krusial. Salah satu yang paling menonjol adalah sampul edisi 18–24 Desember 2023, yang menggambarkan dugaan intervensi Presiden Joko Widodo terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam penanganan kasus korupsi e-KTP. Sampul ini memvisualisasikan kontroversi pertemuan antara Jokowi dan Ketua KPK 2015-2019, Agus Rahardjo, yang disebut-sebut sebagai bentuk pelemahan terhadap independensi KPK.

Majalah Tempo menyajikan informasi mengenai dugaan permintaan Jokowi kepada KPK agar menghentikan pengusutan kasus e-KTP, yang menurut berbagai narasumber terjadi sebanyak dua kali. Kontroversi ini berkembang menjadi isu besar karena dianggap melanggar hukum yang mengatur independensi KPK.

Penanganan korupsi ini juga melibatkan tokoh penting seperti Setya Novanto, Ketua DPR sekaligus petinggi Partai Golkar, partai yang diperlukan oleh Jokowi untuk mengamankan dukungannya menjelang Pemilu 2019.



Gambar 1.1 (Sampul Majalah Tempo, Edisi 17 Desember 2023)

(Sumber: [Majalah TEMPO | Situs Berita Online Indonesia - majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co))

Sampul majalah tersebut, dengan visual dua tokoh yang berhadapan, Jokowi dan seseorang yang menyerupai Agus Rahardjo menggambarkan ketegangan naratif yang mendalam. Elemen-elemen visual yang digunakan, seperti kain yang dipegang dengan logo KPK di tengahnya, menimbulkan banyak interpretasi, termasuk makna simbolis dari upaya membungkam atau melemahkan lembaga anti-korupsi tersebut. Ini menunjukkan bagaimana isu politik yang kompleks disajikan melalui media visual, memberikan ruang interpretasi luas bagi pembaca.

Narasi visual yang tercipta melalui gambar, teks, dan komposisi pada sampul majalah ini tidak hanya menggambarkan realitas faktual, tetapi juga

memberikan ruang interpretasi simbolis yang kaya. Penggunaan simbol-simbol politik, logo KPK, serta pilihan elemen visual lainnya memberikan pesan yang lebih mendalam dan mengarahkan persepsi publik terhadap isu-isu yang diangkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi visual yang ada pada sampul Majalah Tempo edisi November hingga Desember 2023 menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dalam elemen visual sampul tersebut. Dengan pendekatan semiotika visual, penelitian ini berusaha menguraikan pesan tersirat yang disampaikan, terutama terkait isu pelemahan KPK dan intervensi kekuasaan dalam penanganan kasus korupsi di Indonesia.

Analisis ini penting karena sampul majalah tidak hanya berfungsi sebagai penghias atau alat pemasaran, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang kuat dalam membentuk opini publik. Dengan demikian, analisis semiotika visual ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana media massa, khususnya Majalah Tempo, membangun narasi politik dan sosial di Indonesia melalui komunikasi visual.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana makna *representamen* pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023?
2. Bagaimana makna *Object* pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023?

3. Bagaimana makna *interpretant* pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan yang sudah dijelaskan dan tertulis diatas, maka dengan dilakukan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan:

1. Makna representamen pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023.
2. Makna object pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023.
3. Makna interpretant pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi media, desainer grafis, dan editor majalah dalam memahami dan menerapkan pendekatan semiotika Peirce, khususnya dalam analisis elemen visual pada sampul majalah. Dengan mengetahui cara mengidentifikasi dan menganalisis ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam elemen visual, praktisi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan melalui desain sampul. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi komunikasi visual yang lebih baik, sehingga dapat membantu menarik perhatian pembaca dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi majalah.

1.4.2 Secara Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori analisis representamen, objek, dan interpretant dalam konteks sampul majalah menggunakan pendekatan semiotika visual. Penelitian ini akan menjadi salah satu contoh aplikatif dari penggunaan teori semiotika Peirce untuk memahami makna yang terkandung dalam elemen visual pada sampul majalah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kebahasaan dan komunikasi serta memperkaya kajian tentang teks media, khususnya dalam analisis semiotika visual, dengan menyoroti interaksi antara elemen visual dan makna yang dihasilkan.

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisa literatur yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang memiliki relevansi tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya. Dari hal tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, yakni:

Pertama, Penelitian ini ditulis oleh Suci Fitriani dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024. Menggunakan metodologi kualitatif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini berfokus pada representasi elemen jurnalisme dalam film 'Boston Strangler'. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis adegan dalam film, yang dikaji melalui tiga elemen semiotika Peirce: representamen, objek, dan interpretant. Perbedaannya

dengan penelitian utama terletak pada objek yang dianalisis, yaitu film, sedangkan penelitian utama fokus pada sampul majalah.

Kedua, Penelitian ini ditulis oleh Bayu Aris Tristyanto dari UPN Veteran Jawa Timur pada tahun 2024. Penelitian ini juga menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, namun fokusnya pada representasi kekuasaan dalam pemilihan umum capres dan cawapres. Persamaannya dengan penelitian utama adalah penggunaan teori Peirce, namun objek yang dianalisis berbeda, yaitu representasi politik kekuasaan, sedangkan penelitian utama fokus pada isu korupsi.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Henry Anantia Marhanto dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis representasi Tri Rismaharini pada cover majalah Tempo dan Detik. Perbedaannya dengan penelitian utama adalah fokus pada tokoh perempuan dalam politik, sedangkan penelitian utama berfokus pada representasi isu korupsi melalui visual sampul majalah.

Keempat, Penelitian ini ditulis oleh Yunus Priyonggo Kartiko dari UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2014. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Peirce, penelitian ini menganalisis tanda-tanda visual pada sampul majalah Tempo yang berkaitan dengan kasus korupsi Simulator SIM. Sama seperti penelitian utama, metode yang digunakan adalah semiotika Peirce, namun objek yang dianalisis berbeda, yaitu kasus korupsi lain.

Kelima, Penelitian ini ditulis oleh Suci Rahmadiyah Pertiwi dari Universitas Pasundan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk memahami makna tanda dan simbol yang terdapat dalam cover majalah Tempo. Persamaannya dengan penelitian utama adalah sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Peirce dan membahas isu politik, namun penelitian ini berfokus pada representasi kampanye pro-KPK.



Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Suci Fitriani (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi</i> (2024) Representasi Elemen Jurnalisme pada Film Boston Strangler	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis semiotika Peirce. Fokusnya adalah pada representasi elemen jurnalisme yang terdapat dalam film "Boston Strangler", di mana adegan-adegan dalam film dianalisis melalui elemen representamen, objek, dan interpretant dari teori Peirce.	Penelitian ini menemukan bahwa elemen jurnalisme dalam film disajikan secara kompleks melalui penggunaan simbolisme visual yang menggambarkan nilai-nilai etika jurnalisme, investigasi, dan pencarian kebenaran. Dengan demikian, film ini tidak hanya sebagai karya seni tetapi juga sebagai refleksi dari prinsip-prinsip jurnalisme.	Persamaan dengan penelitian utama adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotika Peirce untuk menganalisis representasi visual dalam media yang berbeda.	Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian; penelitian ini menganalisis film, sementara penelitian utama menganalisis sampul majalah. Fokus tematik pada film juga berkisar pada isu jurnalisme, berbeda dari isu politik yang lebih ditekankan dalam penelitian utama.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Bayu Aris Tristyanto (UPN VETERAN)</p> <p><i>Skripsi (2024)</i></p> <p>Representasi Kekuasaan dalam Lima Sampul Majalah Tempo (2024)</p>	<p>Menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini berfokus pada bagaimana kekuasaan politik direpresentasikan dalam lima sampul majalah Tempo, khususnya terkait dengan pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden.</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa sampul majalah digunakan sebagai medium strategis untuk membentuk persepsi publik terhadap figur-figur politik tertentu. Dengan menggunakan tanda-tanda visual yang merujuk pada kekuasaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sampul majalah berfungsi untuk menyoroti perbedaan antara kekuasaan yang sah</p>	<p>Sama seperti penelitian utama, penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Peirce untuk menguraikan representasi politik dalam media visual. Keduanya mengeksplorasi bagaimana visual dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam terkait dengan isu-isu politik.</p>	<p>Perbedaan yang signifikan ada pada fokus objek yang dianalisis. Penelitian ini menganalisis kekuasaan dalam konteks pemilihan presiden, sedangkan penelitian utama lebih terfokus pada isu korupsi yang diwakili melalui sampul majalah.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Henry Anantia Marhanto (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) <i>Skripsi (2015) Perempuan Dalam Politik Di Media Massa (Analisis Semiotik Mengenai Representasi Tri Rismaharini Dalam Cover Majalah Tempo</i>	Penelitian ini menggunakan analisis semiotik berdasarkan teori Charles Sanders Peirce untuk menganalisis bagaimana tokoh perempuan, khususnya Tri Rismaharini, direpresentasikan dalam cover majalah Tempo dan Detik.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tri Rismaharini digambarkan sebagai tokoh politik perempuan yang kuat dan berpengaruh. Melalui penggunaan ikon dan simbol yang kuat, penelitian ini menyimpulkan bahwa media cetak sering kali mengonstruksi sosok politik perempuan dengan perspektif yang menonjolkan kekuatan dan ketegasan.	Penelitian ini mirip dengan penelitian utama dalam penggunaan teori semiotika Peirce untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda visual pada media mencerminkan tema politik. Kedua penelitian juga memiliki fokus pada analisis terhadap materi media massa, meskipun objeknya berbeda.	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada representasi tokoh perempuan dalam politik, sementara penelitian utama lebih memfokuskan pada isu-isu politik yang lebih luas, terutama terkait korupsi.

	<p><i>Dan Majalah Digital</i></p>				
--	---------------------------------------	--	---	--	--

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Yunus Priyonggo Kartiko (UIN Syarif Hidayatullah) <i>Skripsi (2014)</i> <i>Analisis Semiotik</i> <i>Terhadap Sampul</i> <i>Majalah Tempo Pada</i> <i>Kasus Korupsi</i> <i>Simulator SIM DETIK)</i>	Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika Peirce, penelitian ini mengeksplorasi tanda-tanda visual yang muncul pada sampul majalah Tempo terkait dengan kasus korupsi Simulator SIM.	Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika Peirce, penelitian ini mengeksplorasi tanda-tanda visual yang muncul pada sampul majalah Tempo terkait dengan kasus korupsi Simulator SIM.	Seperti penelitian utama, penelitian ini menggunakan semiotika Peirce untuk memahami representasi isu korupsi dalam media cetak.	Perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis berbeda, meskipun sama-sama berfokus pada isu korupsi. Penelitian ini memfokuskan pada kasus korupsi spesifik, yaitu Simulator SIM, sementara penelitian utama lebih fokus pada kasus politik.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Suci Rahmadiyah Pertiwi (Universitas Pasundan) <i>Skripsi</i> (2016) <i>Analisis Semiotika KPK Adalah Kita Pada Cover Majalah Tempo</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis elemen visual pada sampul majalah. Tiga elemen utama dari teori Peirce—ground, object, dan interpretant—digunakan untuk meneliti tanda-tanda pada cover majalah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bagaimana tanda-tanda pada cover majalah, seperti cicak merah yang diserang oleh hewan-hewan hitam, digunakan untuk menggambarkan perjuangan KPK yang didukung oleh rakyat melawan upaya pelemahan institusi ini. Simbol-simbol visual membangun narasi bahwa rakyat berdiri di belakang KPK.</p>	<p>Keduanya sama-sama menganalisis sampul majalah Tempo dan menggunakan semiotika untuk menginterpretasikan tanda-tanda visual sebagai bagian dari komunikasi politik.</p>	<p>Penelitian kedua lebih menekankan kampanye pro-KPK melalui penggunaan simbolisme cicak, sementara penelitian utama berfokus pada pelemahan KPK dan lebih menyeluruh dalam isu politik yang dianalisis.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan dalam memahami dan menganalisis elemen visual pada sampul majalah. Teori-teori ini meliputi semiotik, komunikasi visual, dan desain grafis.

Pertama, Teori semiotik, semiotika ialah ilmu yang mengkaji tentang tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi sehingga menghasilkan suatu makna. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika.

Semiotika memiliki dua tokoh yang terkenal, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan diantara keduanya tidak mengenal satu sama lain. Saussure mengembangkan semiotika struktural di Eropa dengan latar belakang keilmuan linguistik, sedangkan Peirce mengembangkan semiotika komunikasi di Amerika Serikat dengan latar belakang filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkan semiologi (*semiology*).

Pierce terkenal karena teori tandanya. Dalam lingkungan semiotika, sebagaimana di paparkan Lechte (2001:227) Pierce seringkali mengulang-ulang bahwa “tanda adalah yang paling mewakili sesuatu bagi seseorang”. Pierce mengatakan bahwa “tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya adalah contoh dari keketigaanya.” (Sobur, 2008:41)

Dalam penelitian ini terkait dengan semiotika, terdapat model terkenal yang sering diterapkan dan diciptakan oleh Charles Sanders Peirce, yaitu model segitiga makna (Triangle of meaning) yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretant.

Kedua, Majalah adalah publikasi berkala yang memuat berbagai artikel, laporan, gambar, dan ilustrasi mengenai topik-topik tertentu seperti berita, hiburan, gaya hidup, atau ilmu pengetahuan. Biasanya diterbitkan dalam format cetak atau digital dengan interval waktu tertentu, seperti bulanan, mingguan, atau dua mingguan. Majalah sering kali memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan surat kabar, dengan lebih banyak foto, grafik, dan desain visual yang dirancang untuk menarik minat pembaca.

Brillianto K. Jaya (2016:3) menyatakan bahwa majalah merupakan publikasi berkala yang memuat beragam laporan jurnalistik serta pandangan mengenai topik-topik terkini yang penting untuk diketahui oleh pembaca. Berdasarkan waktu penerbitannya, majalah dapat dibedakan menjadi majalah bulanan, dua mingguan, mingguan, dan sebagainya.

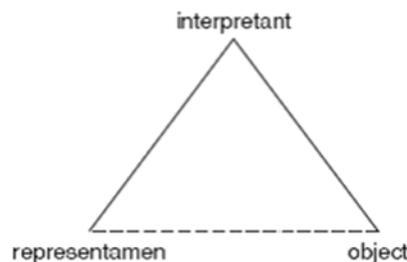
Menurut KBBI dan Brillianto K. Jaya (2016:3), majalah adalah publikasi berkala yang berisi berbagai materi jurnalistik dan diterbitkan dalam periode bulanan, dua mingguan, atau mingguan. Majalah dianggap sebagai media yang sederhana, mudah diproduksi, dan tidak memerlukan modal besar, sehingga bisa diterbitkan oleh berbagai kelompok masyarakat.

Ardianto dan Erdinaya (2004) menambahkan bahwa majalah memiliki karakteristik yang membedakannya dari surat kabar dan media cetak lainnya, yaitu:

- a. Menyajikan banyak informasi

- b. Aktualitasnya lebih panjang
- c. Lebih banyak menggunakan ilustrasi dan foto yang menarik
- d. Sampulnya menjadi daya tarik tersendiri.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa majalah adalah publikasi berkala yang memuat berbagai laporan jurnalistik mengenai topik-topik aktual, dilengkapi dengan cerita pendek, gambar, ulasan, ilustrasi, atau fitur lainnya, dan penerbitannya dapat bersifat bulanan, dua mingguan, atau mingguan.



Gambar 1.2 (Model segitiga hubungan triadik dari pemikiran Peirce)

(Sumber: Chandler, 2007: 30 & 32)

Teori dari Peirce menjadi teori utama dalam penelitian ini. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antar tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya.

Gagasannya memiliki menyeluruh deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. (Sobur, 2012: 97).

Ketiga, Teori desain komunikasi visual mengkaji prinsip-prinsip dasar yang mendasari pengembangan desain yang efektif dan estetis. Beberapa prinsip desain yang relevan untuk penelitian ini mencakup:

- Komposisi, yang mencakup tata letak elemen visual dalam ruang untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni.
- Warna, yang memiliki pengaruh emosional dan psikologis terhadap pembaca, serta dapat digunakan untuk membangun identitas visual.
- Tipografi, yang berfokus pada pemilihan dan penggunaan jenis huruf yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik.

Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip desain grafis untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual pada sampul Majalah Tempo edisi November–Desember 2023 berkontribusi pada keseluruhan narasi dan daya tarik visual.

T. Susanto (2005:15) menyatakan desain komunikasi visual senantiasa berhubungan dengan penampilan rupa yang dicerap orang banyak dengan pikiran maupun perasaannya. Rupa yang mengandung pengertian atau makna, karakter serta suasana yang mampu dipahami (diraba dan dirasakan) oleh khalayak umum atau terbatas. Dalam pandangan Sanyoto (2006:8) desain komunikasi visual memiliki pengertian secara menyeluruh, yaitu rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasatmata. Merujuk pada pengertian diatas terdapat kesamaan pendapat antara T. Susanto dan Sanyoto bahwa desain komunikasi visual berhubungan

dengan penampilan rupa dengan menyeluruh yang bisa dipahami oleh banyak orang.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara berbagai konsep. Proses pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan dengan cara yang tepat.

Penelitian yang dilakukan secara benar akan menghasilkan hasil yang berkualitas, terarah, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya. Oleh sebab itu, penelitian konseptual diperlukan untuk memberikan arahan yang lebih jelas dan mendukung penelitian agar lebih efektif. Kerangka ini mencakup:

1. Majalah Sebagai Media Komunikasi

Salah satu bentuk media massa yang telah dikenal sejak lama adalah majalah. Selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, majalah juga ditujukan kepada khalayak yang lebih spesifik, baik berdasarkan gaya hidup maupun perbedaan demografis mereka.

Keberadaan majalah sebagai media massa di Indonesia dimulai pada masa awal kemerdekaan. Pada tahun 1945, di Jakarta, terbit majalah bulanan bernama Pantja Raja yang dipimpin oleh Markoem Djojihadisoeparto dengan dukungan dari Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama RI.

Fungsi majalah berkaitan dengan target pembacanya yang spesifik, sehingga fungsi utama setiap media massa dapat berbeda-beda. Jenis atau kategori majalah ditentukan berdasarkan target pembacanya. Sejak awal, redaksi sudah menentukan siapa pembaca yang dituju, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa,

pria dewasa, atau pembaca umum yang mencakup semua kelompok usia. Majalah juga bisa ditujukan kepada kelompok profesi tertentu, seperti pebisnis, atau pembaca dengan minat khusus seperti bertani, beternak, atau memasak.

Menurut Oemar Seno Adji, majalah adalah alat komunikasi yang bersifat umum dan diterbitkan secara berkala, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi dan sebagai sarana dalam upaya mencapai cita-cita pembangunan. Sementara itu, Kurniawan Junaedhi menyatakan bahwa majalah adalah publikasi berkala (bukan harian) yang terbit secara teratur dan isinya tidak berfokus pada pemberitaan langsung, melainkan menyajikan artikel yang lebih mendalam dan komprehensif.

2. Sampul

Sampul merupakan kertas tebal yang berfungsi sebagai pelindung bagi isi majalah, biasanya dibuat dengan gambar yang menarik. Menurut Junaedhi, sampul adalah gambaran kertas bagian luar depan dan belakang pada media cetak. Sampul biasanya lebih tebal dibandingkan kertas isi, dibuat berwarna-warni, dan dirancang sedemikian rupa dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca.

Sampul dalam sebuah buku atau majalah merupakan bagian yang tak terpisahkan. Peran sampul sangat penting, karena saat membeli buku atau majalah, yang pertama kali dilihat adalah sampul atau ilustrasi gambarnya. Jika tampilan sampul dirancang semenarik mungkin, akan membuat seseorang tertarik untuk membeli majalah tersebut. Sampul juga perlu didesain secara artistik dan indah agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya.

Pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dipahami, dan secara langsung mampu menyampaikan informasi mengenai isi di dalamnya

(Pudjiastuti, 1999; 2009). Sampul dibuat untuk membantu calon konsumen memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tentang isi di dalamnya.

Melalui gambar pada sampul, seorang penulis dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya sebagai bagian dari karya sastra yang dihasilkan. Selain itu, terdapat misi tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada khalayak umum. Gambar visual pada sampul mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan, karena gambar yang dipilih dengan tepat dapat memiliki nilai yang setara dengan ribuan kata.

3. Makna

Makna merupakan bagian integral dari semantik dan selalu menyertai setiap ujaran yang kita sampaikan. Definisi makna sangat bervariasi. Ferdinand de Saussure, seperti yang dikutip oleh Abdul Chaer, menjelaskan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang terkandung dalam suatu tanda linguistik. Sejalan dengan itu, Aminuddin berpendapat bahwa makna adalah hubungan antara bahasa dan dunia eksternal yang telah disepakati oleh pengguna bahasa, sehingga mereka dapat saling memahami.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah sampul Majalah Tempo edisi November – Desember Tahun 2023.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan sebuah mekanisme kerja penelitian yang berpegang pada penilaian subjek non-matematis, dimana ukuran nilai yang digunakan bukanlah skor melainkan kualitasnya sendiri (Sugiyono, 2017:53).

1.7.3 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Menurut Peirce dalam Sobur (2012:115), salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek merujuk pada sesuatu yang ditunjuk oleh tanda. Di sisi lain, interpretan adalah pemahaman yang ada dalam pikiran seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh tanda. Ketika ketiga elemen ini berinteraksi dalam pikiran seseorang, maka akan muncul makna dari sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif, di mana sumbernya merupakan bentuk asal data. Data dapat berupa visual dan tipografi yang diamati secara mendetail. Tujuan utama dari penggunaan data ini adalah untuk mengetahui makna di dalamnya.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa elemen visual dan tipografi yang nantinya akan diambil dari sampul majalah Tempo edisi November-Desember 2023. Seluruh sampul majalah akan diperoleh secara langsung dari edisi majalah yang diteliti, lalu didokumentasikan atau diabadikan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar ini nantinya akan dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual yang terkandung di dalamnya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang paling penting dan diperoleh langsung dari objek penelitian melalui analisis. Penulis menggunakan sampul Majalah Tempo edisi November-Desember 2023 sebagai sumber data primer karena memungkinkan pengumpulan data yang mendetail. Data primer ini diperoleh dari tanda-tanda yang terdapat di sampul majalah tersebut, di mana setiap tanda memiliki makna tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diambil dari sumber lain untuk mendukung dan memperkuat informasi primer yang telah diperoleh penulis. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan yang dapat dijadikan referensi. Data pendukung ini dapat diperoleh dari berbagai media massa, seperti buku, berita di surat kabar, artikel, jurnal, internet, maupun majalah.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

1. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada aspek-aspek yang didasarkan pada fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa objek, individu, wilayah, atau periode waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah setiap elemen visual dan tipografi yang terdapat pada sampul majalah *Tempo* edisi November-Desember 2023.

Indikator pemilihan elemen-elemen ini didasarkan pada teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Analisis akan mengkaji bagaimana elemen-elemen visual (seperti gambar, warna, dan komposisi) serta tipografi pada sampul majalah tersebut membentuk makna melalui tanda-tanda tersebut. Ikon akan mencakup representasi visual yang secara langsung menggambarkan objek, indeks merujuk pada hubungan sebab-akibat atau petunjuk dari konteks yang lebih luas, sementara simbol akan dianalisis dari sisi konvensi dan makna budaya yang terikat pada teks dan elemen visual.

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana elemen-elemen visual dan tipografi ini membentuk narasi dan menyampaikan pesan tersirat serta eksplisit dalam konteks tema yang diangkat oleh majalah *Tempo* pada periode tersebut.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Non Partisipan

Peneliti akan melakukan observasi secara pasif, yang berarti tidak terlibat dalam kehidupan objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti tidak akan terlibat secara emosional dengan objek yang diteliti dan bertindak hanya sebagai pengamat

(Sugiyono, 2011:197). Observasi non partisipan adalah proses pengamatan di mana pengamat tidak ikut serta dalam kehidupan subjek yang diamati dan berdiri terpisah sebagai pengamat (Margono, 2005: 161-162). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan untuk mengamati makna yang terdapat di sampul Majalah Tempo edisi November-Desember 2024 tanpa berpartisipasi dalam konteks penelitian tersebut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan literatur yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sumber-sumber tersebut dianggap sebagai data yang akan diolah dan dianalisis, seperti yang umum dilakukan oleh para ahli dalam sejarah, sastra, dan bahasa (Danial A.R, 2009:80). Peneliti juga melakukan studi pustaka dengan membaca referensi dari internet, jurnal, dan literatur lain untuk mendukung penelitian ini.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan data untuk menguji kevalidan data. Triangulasi data merupakan metode yang umum digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembandingan. Peneliti mencari berbagai sumber data, termasuk sampul Majalah Tempo dan dokumen dari berbagai sumber pustaka yang dapat menguatkan analisis makna pada sampul Majalah Tempo edisi November-Desember 2023.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang merupakan metode untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda berfungsi sebagai alat dalam usaha memahami dunia di antara manusia. Jenis analisis yang diterapkan adalah semiotika Peirce, yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama: tanda, objek, dan interpretan. Menurut Wibowo (2006:29), “Klasifikasi tanda oleh Pierce memiliki kekhasan meski tidak sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi Ikon, Indeks, dan Simbol, berdasarkan hubungan antara representamen dan objeknya.”

1. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan fisik, sehingga mudah dikenali oleh pemakainya. Dalam ikon, hubungan antara representamen dan objek terwujud melalui kesamaan kualitas. Sebagian besar rambu lalu lintas adalah contoh ikon, karena mereka "menggambarkan" bentuk yang mirip dengan objek yang sebenarnya.
2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial antara representamen dan objeknya. Dalam indeks, hubungan antara tanda dan objek bersifat konkret, aktual, dan sering kali melalui cara yang sekuensial atau kausal. Contoh indeks adalah jejak telapak kaki di tanah, yang menunjukkan keberadaan seseorang atau binatang, serta ketukan pintu yang menjadi indeks kehadiran tamu.
3. Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional, sesuai dengan kesepakatan masyarakat. Sebagian besar tanda bahasa merupakan

simbol. Banyak rambu lalu lintas yang bersifat simbolik (Wibowo, 2006:30).

Dalam menganalisis makna dari sampul Majalah Tempo edisi November-Desember 2023, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Teks dan gambar pada sampul Majalah Tempo edisi November-Desember 2023.
2. Objek: Makna yang terkandung dalam gambar ilustrasi.

Interpretan: Interpretasi penulis terhadap sampul majalah tersebut.



1.7.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
SUPS	√					
Revisi SUPS	√					
Penyerahan SK & Bimbingan Skripsi	√					
Pelaksanaan Penelitian		√	√	√		
Olah Data dan Analisis					√	

Penyusunan Hasil Penelitian					√	
Bimbingan Hasil Penelitian					√	√
Bimbingan Akhir Skripsi						√
Sidang Skripsi						√